

**PENGEMBANGAN KOMPETENSI SOSIAL GURU PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM DI SMP NEGERI 5 MASAMBA KABUPATEN LUWU UTARA**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Makassar

Oleh
Ramlawati
NIM: 10519217014

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
1439 H / 2018 M**



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Kantor : Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. IV Telp. (0411) 851914 Makassar 90223

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

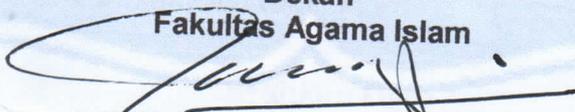
Skripsi saudara Ramlawati, NIM 10519217014 yang berjudul "**PENGEMBANGAN KOMPETENSI SOSIAL GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 5 MASAMBA KABUPATEN LUWU UTARA**" telah diujikan pada hari Senin, 19 Ramadhan 1439 H bertepatan dengan tanggal 04 Juni 2018 M di hadapan penguji dan dinyatakan telah diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

21 Ramadhan 1439 H
Makassar, _____
06 Juni 2018 M

Dewan penguji :

Ketua	: Dr. Baharuddin, M.Pd	(.....)
Sekretaris	: Dra. St. Rajiah Rusydi, M.Pd.I	(.....)
Anggota	: Ferdinan, M.Pd.I	(.....)
Anggota	: Drs. Mutakallim Sijal, M.Pd	(.....)
Pembimbing I	: Dr. H. Muhammad Alwi Uddin, M.Ag	(.....)
Pembimbing II	: Amirah Mawardi, S.Ag., M.Si	(.....)

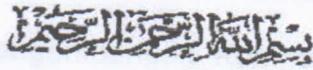
Disahkan Oleh
Dekan
Fakultas Agama Islam


Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I
NBM : 554 612



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Kantor : Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. IV Telp. (0411) 851914 Makassar 90223



BERITA ACARA MUNAQASYAH

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, telah mengadakan sidang Munaqasyah pada:

Hari/Tanggal : Senin, 19 Ramadhan 1439 H/ 04 Juni 2018 M

Tempat : Gedung Iqra, Lantai 4 Jl. Sultan Alauddin No.259

MEMUTUSKAN

Bahwa saudara (i)

Nama : RAMLAWATI

Nim : 10519217014

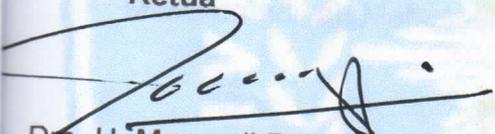
Judul Skripsi : "PENGEMBANGAN KOMPETENSI SOSIAL GURU
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 5
MASAMBA KABUPATEN LUWU UTARA"

Dinyatakan : LULUS

Mengetahui

Ketua

Sekretaris


Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I
NBM : 554 612


Dra. Mustahidang Usman, M.Si
NIDN : 0917106101

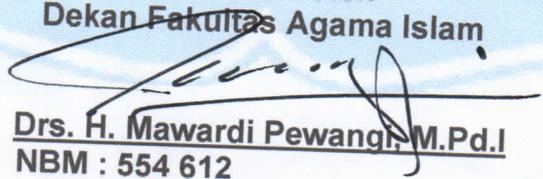
Penguji I : Dr. Baharuddin, M.Pd

Penguji II : Dra. St. Rajiah Rusydi, M.Pd.I

Penguji III : Ferdinan, M.Pd.I

Penguji IV : Drs. Mutakallim Sijal, M.Pd

Disahkan Oleh
Dekan Fakultas Agama Islam


Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I
NBM : 554 612

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ramlawati
NIM : 10519217014
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Agama Islam
Kelas : C

Dengan ini menyatakan hal sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi ini, saya menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Saya tidak melakukan penjiplakan (Plagiat) dalam menyusun skripsi.
3. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1,2, dan 3 saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, 12 Ramadhan 1439 H
28 Mei 2018 M

Yang membuat pernyataan



Ramlawati
NIM. 10519217014

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ramlawati
NIM : 10519217014
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Agama Islam
Kelas : C

Dengan ini menyatakan hal sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi ini, saya menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Saya tidak melakukan penjiplakan (Plagiat) dalam menyusun skripsi.
3. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1,2, dan 3 saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, 12 Ramadhan 1439 H
28 Mei 2018 M

Yang membuat pernyataan

Ramlawati
NIM. 10519217014

ABSTRAK

RAMLAWATI. 10519217014. *Pengembangan Kompetensi Sosial Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 5 Masamba Kabupaten Luwu Utara.* Dibimbing oleh H. Muhammad Alwi Uddin dan Amirah Mawardi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Kompetensi sosial guru PAI di SMP Negeri 5 Masamba. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mendukung dan menghambat guru PAI dalam mengembangkan kompetensi sosial di SMP Negeri 5 Masamba. Untuk mengetahui usaha-usaha yang dilakukan guru PAI dalam mengembangkan kompetensi sosial di SMP Negeri 5 Masamba.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*), dengan metode pendekatan penelitian kualitatif yaitu bertujuan untuk mengetahui bagaimana Pengembangan Kompetensi Sosial Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 5 Masamba Kabupaten Luwu Utara.

Hasil dari penelitian ini, yaitu Kompetensi sosial guru PAI di SMP Negeri 5 Masamba sudah baik dalam hal menunjukkan dengan adanya komunikasi secara lisan dan komunikasi lewat teknologi kepada peserta didik, sesama pendidik dan orang tua/wali siswa. Adapun faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pengembangan kompetensi sosial guru PAI di SMP Negeri 5 Masamba adalah yang pertama faktor yang mendukung, kepala sekolah senantiasa memberikan contoh kepada peserta didik, dan sesama pendidik. Keakraban peserta didik yang ada di sekolah ini senantiasa terjalin dengan baik. Sedangkan faktor yang menghambatnya adalah terkadang kesibukan dalam pekerjaan sehingga waktu itu sangat terbatas untuk berkomunikasi. Kemudian usaha-usaha yang dilakukan guru PAI dalam mengembangkan kompetensi sosialnya adalah guru PAI selalu meluangkan waktunya untuk berkomunikasi terhadap peserta didik, sesama pendidik dan orang tua/wali siswa dan apabila tidak ada waktu secara langsung biasanya meluangkan waktu untuk berkomunikasi lewat Hp/telpon genggam.

Kata Kunci: Kompetensi Sosial Guru PAI

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbilalamin, puji dan syukur senantiasa teriring dalam setiap hela nafas atas kehadiran dan junjungan Allah SWT. Bingkisan salam dan shalawat tercurah kepada kekasih Allah, Nabiullah Muhammad SAW, Para sahabat dan keluarganya serta ummat yang senantiasa istiqamah di jalan-Nya.

Tiada kesuksesan tanpa perjuangan. Dengan kesungguhan tanpa keyakinan untuk terus melangkah, akhirnya sampai titik akhir penyelesaian skripsi. Namun, semua tak lepas dari uluran tangan berbagai pihak lewat dukungan, arahan, bimbingan, serta bantuan moril dan materil. Maka melalui kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada yang terhormat:

1. Kedua orang tua tercinta Bapak Burhanuddin dan Ibu Sarampa, yang tiada henti-hentinya mendoakan, memberi dorongan moril maupun materi selama menempuh pendidikan. Terimakasih atas doa, motivasi dan bantuannya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Dr. H. Abd. Rahman Rahim, SE.,MM. Selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Bapak Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I, selaku Dekan Fakultas Agama Islam.
4. Ibu Amirah Mawardi, S.Ag.,M.Si. selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam.

5. Bapak Dr. H. Muhammad Alwi Uddin, M.Ag dan Ibu Amirah Mawardi, S.Ag.,M.Si. selaku pembimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak/ibu para dosen Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
7. Teman dan sahabat penulis, yang selalu memberikan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Terakhir ucapan terimakasih juga di sampaikan kepada mereka yang namanya tidak dapat penulis sebutkan satu persatu tetapi banyak membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis senantiasa mengharapkan kritikan dan saran dari berbagai pihak yang sifatnya membangun karena penulis yakin bahwa suatu persoalan tidak akan berarti sama sekali tanpa adanya kritikan. Mudah-mudahan skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca, terutama bagi diri pribadi penulis. Amin.

Makassar, 12 Ramadhan 1439
28 Mei 2018

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN Sampul	i
HALAMAN Judul	ii
Pengesahan Skripsi	iii
Berita Acara Munaqasah	iv
Peretujuan Pembimbing	v
Surat Pernyataan Keaslian Skripsi	vi
Abstrak	vii
Kata Pengantar	viii
Daftar Isi	x
Daftar Tabel	xii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6

BAB II TINJAUAN TEORITIS

A. Pengembangan Kompetensi Sosial	7
1. Pengertian Kompetensi Sosial	7
2. Cara Mengembangkan Kompetensi Sosial	14
3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kompetensi Sosial GURU	16
4. Indikator-Indikator Kompetensi Sosial Guru	18
B. Guru Pendidikan Agama Islam	20
1. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam	20
2. Tugas dan Tanggung Jawab Guru Pendidikan Agama Islam	22

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	24
B. Lokasi dan Objek Penelitian.....	24
C. Fokus Penelitian.....	25
D. Deskripsi Fokus Penelitian.....	25
E. Sumber Data.....	25
F. Instrumen Penelitian.....	26
G. Teknik Pengumpulan Data.....	27
H. Teknik Analisis Data.....	30

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	33
B. Kompetensi Sosial Guru PAI di SMP Negeri 5 Masamba.....	40
C. Faktor-Faktor yang Mendukung dan Menghambat Guru PAI dalam Mengembangkan Kompetensi Sosial	43
D. Usaha-Usaha yang dilakukan Guru PAI dalam Mengembangkan Kompetensi Sosial di SMP Negeri 5 Masamba.....	44

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	47
B. Saran.....	48

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Keadaan Siswa	35
Tabel 2	Data Guru, Staf TU dan Karyawan	36
Tabel 3	Sarana dan Prasarana	38

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan *icon* fundamental dalam rangka membenahi kehidupan beragama, berbangsa dan bernegara. Pendidikan manusia akan memiliki akhlaq, moral, ataupun etika yang baik sehingga tercipta kehidupan teratur. Dengan pendidikan yang sesungguhnya manusia akan mampu merekonstruksi pola pikirnya.

Pendidikan adalah investasi sumber daya manusia jangka panjang yang mempunyai nilai strategis bagi kelangsungan peradaban manusia di dunia. Oleh karena itu, hampir semua negara menempatkan variabel pendidikan sebagai sesuatu yang penting dan utama. Hal ini dapat dilihat dari isi pembukaan UUD 1945 alinea ke IV yang menegaskan bahwa salah satu tujuan nasional bangsa Indonesia adalah mencerdaskan kehidupan bangsa.¹

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa Pendidikan adalah hal yang paling mendasar yang harus dimiliki manusia, karena manusia yang berpendidikan akan memiliki akhlaq, moral, ataupun etika yang baik sehingga tercipta kehidupan yang teratur.

Dalam kehidupan suatu negara pendidikan memegang peranan yang sangat penting untuk menjamin kelangsungan hidup negara dan bangsa, karena “pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia”.² Manusia yang berkualitas dapat ditunjukkan melalui kemampuannya dalam memperoleh

¹Kunandar, Guru Profesional; *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), h. 5.

²E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep, Karakteristik, dan Implementasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), h. 15

ilmu pengetahuan. Dengan ilmu pengetahuan yang diperolehnya inilah manusia diperhitungkan untuk mampu memberikan manfaat kepada orang lain sebagai pengembangan dan penanaman ilmu pengetahuan. Kemudian dalam rangka penanaman inilah manusia berperan sebagai guru yang mendidik, membimbing, mengarahkan, mengawasi, memfasilitasi, dan sebagainya.

Kemampuan guru dalam mendidik tidak hanya mampu untuk mengembangkan ilmu pengetahuan yang diperolehnya, namun mampu juga menerapkan dan menyampaikan bagaimana ia mengajarkan ilmunya tersebut sehingga dapat dipraktekkan oleh penimba ilmu. Kompetensi sosial merupakan “salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh guru, dalam hal ini guru memiliki posisi yang strategis dalam pembelajaran dimana bersentuhan langsung dengan peserta didik”.³

Guru merupakan komponen utama dalam meningkatkan mutu pendidikan. Guru mempunyai tanggungjawab yang utama, karena langsung berinteraksi dengan peserta didik dalam pelaksanaan proses belajar mengajar. Tugas guru adalah mentransfer ilmu pengetahuan dan keterampilan, juga mengantarkan anak didiknya menjadi manusia yang mandiri, cerdas dan berilmu pengetahuan yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, sesuai dengan bakat dan kemampuannya.⁴

Seorang guru harus bisa menjadi suri tauladan bagi peserta didiknya, baik tingkah lakunya, ucapannya, pergaulannya, maupun ketaatannya kepada Allah SWT. Salah satu keberhasilan Rasulullah Muhammad SAW. Dalam mendidik umatnya adalah karena diri Rasul

³Masnur Muslich, *Sertifikasi Guru Menuju Profesionalisme Pendidik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h. 6

⁴Zakiah Daradjat, dkk, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), h. 197

sendiri dijadikan suri tauladan seperti apa yang di ajarkannya. Allah SWT. Berfirman dalam QS. Al-Ahzab:21.⁵

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا
اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Terjemahnya:

Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (Rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.

Guru dimata masyarakat dan siswa merupakan panutan yang perlu dicontoh dan merupakan suri tauladan dalam kehidupannya sehari-hari. Guru perlu memiliki kemampuan sosial dengan masyarakat, dalam rangka pelaksanaan proses pembelajaran yang afektif. Kemampuan sosial meliputi kemampuan guru dalam berkomunikasi, bekerja sama, bergaul simpatik, dan mempunyai jiwa yang menyenangkan. Guru harus dapat berkomunikasi dengan baik secara lisan, tulisan dan isyarat, menggunakan teknologi komunikasi dan informasi, bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik dan bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar.

Kompetensi sosial adalah kemampuan yang dimiliki pendidik untuk memahami peserta didiknya dalam proses pembelajaran. Kemampuan ini terkait dengan kemampuan dalam bergaul dan berkomunikasi dengan peserta didik. Kemampuan ini mutlak diperlakukan

⁵Departemen Agama RI., *Al-qu'an dan Terjemahnya*, Penogoro, 2010, h. 418.

dalam berinteraksi dengan lingkungan, sebab itu kemampuan untuk memahami peserta didik ini hendaknya dikembangkan dengan sebaik-baiknya demi mewujudkan hasil pembelajaran yang lebih optimal.

Bila guru memiliki kompetensi sosial, maka hal ini akan diteladani oleh peserta didik. Sebab selain kecerdasan intelektual, emosional dan spritual, peserta didik perlu diperkenalkan dengan kecerdasan sosial agar mereka memiliki rasa peduli, empati dan simpati kepada sesama. Tugas dan fungsi guru tidak hanya memberikan pendidikan, pengajaran, dan pelatihan saja, akan tetapi tugas yang melekat pada dirinya bukan sekedar disekolah, melainkan juga diluar sekolah. Satu hal yang perlu menjadi perhatian dari guru adalah tugas mendidik, tugas ini adalah sangat berat, karena mendidik tidak saja menjadikan seorang anak yang semula berperilaku tidak terpuji, akan tetapi berubah menjadi seorang anak baik.

Melihat fenomena yang terjadi di dalam dunia pendidikan sekarang, kompetensi sosial guru masih rendah. Dimana kurangnya pergaulan antar pendidik dengan peserta didik, kurangnya komunikasi yang terjalin antar pendidik dengan peserta didik.

Berdasarkan observasi awal guru-guru di SMP Negeri 5 Masamba mempunyai faktor lingkungan dan faktor ekonomi yang berbeda-beda. Ada guru yang berasal dari lingkungan perkotaan dan ada guru yang berasal dari pedesaan, ada guru yang mempunyai faktor ekonomi yang serba bekecukupan dan ada juga guru yang mempunyai

ekonomi rendah, Dan begitupun dengan peserta didik dan orang tua/wali siswa yang orangnya tertutup akan hal pendidikan. Dari permasalahan tersebut peneliti tertarik untuk meneliti di SMP Negeri 5 Masamba dengan judul “pengembangan kompetensi sosial guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 5 Masamba Kabupaten luwu Utara” karena peneliti ingin mengetahui lebih jelas apakah guru yang berasal dari kota dan guru yang mempunyai ekonomi yang tinggi dapat menjalin silaturahmi dan komunikasi dengan baik kepada sesama pendidik, peserta didik, dan oarang tua/wali siswa yang pada umumnya tertutup akan hal pendidikan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Kompetensi Sosial Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 5 Masamba?
2. Faktor-Faktor apa yang mendukung dan menghambat guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan kompetensi sosial di SMP Negeri 5 Masamba ?
3. Usaha-usaha apa yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan kompetensi sosial di SMP Negeri 5 Masamba ?

C. Tujuan Penelitian

Dapat memberikan gambaran serta arahan yang jelas dalam penelitian ini, maka perlu dirumuskan tujuan pokok penelitian. Adapun tujuan pokok penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kompetensi sosial guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 5 Masamba.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mendukung dan menghambat guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan kompetensi sosial di SMP Negeri 5 Masamba
3. Untuk mengetahui usaha-usaha yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan kompetensi sosial di SMP Negeri 5 Masamba.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian, maka hasil penelitian diharapkan bermanfaat sebagai berikut:

1. Sebagai bahan informasi dan masukan bagi Guru Pendidikan Agama Islam tentang pentingnya kompetensi sosial guru terhadap peserta didik di Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Masamba.
2. Menambah dan memperkaya khazanah keilmuan dunia pendidikan dalam meningkatkan kualitas pendidikan khususnya Pendidikan Agama Islam.
3. Memberikan wawasan atau informasi kepada para pembaca tentang kompetensi sosial guru.

BAB II

TINJAUAN TEORITIS

A. Pengembangan Kompetensi Sosial

1. Pengertian Kompetensi Sosial

Kompetensi adalah, kemampuan atau kecakapan, atau keahlian tertentu yang dimiliki oleh seseorang. Kompetensi adalah kewenangan untuk mengambil keputusan atau bertindak.

Kompetensi dalam bahasa Indonesia merupakan serapan dari bahasa Inggris, *Competence* yang berarti kecakapan dan kemampuan. Kompetensi adalah kumpulan pengetahuan, perilaku, dan keterampilan yang harus dimiliki guru untuk mencapai tujuan pembelajaran dan pendidikan. Kompetensi diperoleh melalui pendidikan, pelatihan dan belajar mandiri dengan memanfaatkan sumber belajar.⁶

Berdasarkan pengertian diatas, maka kompetensi adalah seperangkat pengetahuan atau keterampilan yang harus dimiliki oleh seorang guru untuk mencapai tujuan pembelajaran dan pendidikan.

Guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru. Pekerjaan ini tidak bisa dilakukan oleh orang yang tidak memiliki keahlian khusus guru.

Guru adalah seseorang yang mempunyai gagasan yang harus diwujudkan untuk kepentingan anak didik, sehingga menunjang hubungan sebaik-baiknya dengan anak didik, sehingga mejunjung tinggi mengembangkan dan menerapkan keutamaan yang menyangkut agama, kebudayaan, keilmuan.⁷

⁶Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru*, (Cet. III; Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), 27

⁷Nuridin Syafruddin, UsmanM. Basyiruddin, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum* (Cet. II; Jakarta: Ciputat Press, 2003) h, .

Kompetensi guru adalah kemampuan yang ditampilkan oleh guru dalam melaksanakan kewajibannya memberikan pelayanan pendidikan kepada masyarakat.

Menurut E. Mulyasa:

Kompetensi guru merupakan perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan teknologi, sosial, dan spritual yang secara kafah membentuk kompetensi standar profesi guru, yang mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajara yang mendidik, pengembangan pribadi, dan profesionalitas.⁸

Dalam perspektif kebijakan pendidikan nasional, pemerintah telah merumuskan empat jenis kompetensi guru sebagaimana tercantum dalam penjelasan peraturan pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan yang dikutip oleh Suyanto dan Asep Jihad dalam bukunya *Menjadi Guru Profesional* sebagai berikut:

a. Kompetensi Pedagogik

Komptensi pedagogik yang harus dikuasai guru meliputi pemahamn guru terhadap siswa, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan siswa untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Secara rinci tiap subkompetensi dijabarkan menjadi indikator esensial sebagai berikut.

- 1) Memahami siswa secara mendalam, dengan indikator esensial: memahami siswa dengan memanfaatkan prinsip-prinsip perkembangan kognitif, memahami 'siswa dengan memanfaatkan prinsip-prinsip kepribadian, dan mengidentifikasi bekal ajar awal siswa.
- 2) Merancang pembelajaran, termasuk memahami landasan pendidikan untuk kepentingan pembelajaran, dengan indikator esensial: memahami landasan kependidikan, menerapkan teori belajar dan pembelajaran, menentukan strategi pembelajaran berdasarkan karakteristik siswa, menetapkan

⁸E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Cet. IV; Bandung: Alfabeta, 2013) h. 23

kompetensi yang ingin dicapai dan materi ajar, serta menyusun rancangan pembelajaran berdasarkan strategi yang dipilih.

- 3) Melaksanakan pembelajaran, dengan indikator esensial: menata latar pembelajaran dan melaksanakan pembelajaran yang kondusif.
- 4) Merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran
- 5) Mengembangkan siswa untuk mengaktualisasikan berbagai potensinya.

b. Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian bagi guru merupakan kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, berakhlak mulia dan berwibawa, dan dapat menjadi tauladan bagi siswa, secara rinci, subkompetensi kepribadian terdiri atas:

- 1) Kepribadian yang mantap dan stabil, dengan indikator esensial: bertindak sesuai dengan norma hukum, bertindak sesuai norma sosial, bangga sebagai guru yang profesional, dan memiliki konsistensi dalam bertindak sesuai dengan norma yang berlaku dalam kehidupan.
- 2) Kepribadian yang dewasa, dengan indikator esensial: menampilkan kemandirian dalam bertindak sebagai pendidik dan memiliki etos kerja yang tinggi.
- 3) Kepribadian yang arif dengan indikator esensial: menampilkan tindakan yang didasarkan pada kemanfaatan siswa, sekolah dan masyarakat serta menunjukkan keterbukaan dalam berfikir dan bertindak.
- 4) Akhlak mulia dapat menjadi teladan dengan indikator esensial: bertindak sesuai dengan norma agama, iman dan taqwa, jujur, ikhlas, suka menolong, dan memiliki perilaku yang pantas di teladani siswa.
- 5) Kepribadian yang berwibawa, dengan indikator esensial: memiliki perilaku yang berpengaruh positif terhadap siswa dan memiliki perilaku yang disegani.

c. Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial merupakan kemampuan yang harus dimiliki guru untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan siswa, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali siswa, dan masyarakat sekitar. Kompetensi ini memiliki subkompetensi dengan indikator esensial sebagai berikut:

- 1) Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan siswa, dengan indikator esensial: berkomunikasi secara efektif dengan siswa, guru bisa memahami keinginan dan harapan siswa.

- 2) Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan sesama pendidik dan tenaga kependidikan, misalnya bisa berdiskusi tentang masalah-masalah yang dihadapi siswa serta solusinya.
- 3) Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan orang tua/wali siswa dan masyarakat sekitar: contohnya, guru bisa memberikan informasi tentang bakat, minat, dan kemampuan siswa kepada orang tua siswa.

d. Kompetensi Profesioanal

Kompetensi profesional merupakan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang harus dikuasai guru mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran disekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materi, serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuan. Setiap subkompetensi tersebut memiliki indikator esensial sebagai berikut:

- 1) Menguasai substansi keilmuan yang terkait dengan bidang studi. Hal ini berarti guru harus memahami materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah: memahami struktur, konsep, dan metode keilmuan yang menaungi dan koheren dengan materi ajar; memahami hubungan konsep antar mata pelajaran terkait; dan menerapkan konsep-konsep keilmuan dalam proses belajar-mengajar.
- 2) Menguasai struktur dan metode keilmuan memiliki implikasi bahwa guru harus menguasai langkah-langkah penelitian dan kajian kritis untuk memperdalam pengetahuan/materi bidang studi.⁹

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa ada empat jenis kompetensi guru yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, kompetensi profesional.

Dalam standar Nasional Pendidikan, penjelasan pasal 28 ayat 3 butir (d) dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi sosial adalah “kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk

⁹Suyanto dan Asep Jihad, *Menjadi Guru Profesional*, (Jakarta: Erlangga 2013), h. 41-43

berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, dan masyarakat sekitar”.¹⁰

Kompetensi sosial atau *interpersonal skills*, yaitu kemampuan membangun relasi dengan orang lain, secara efektif berupa kecakapan komunikasi, kecakapan memberikan motivasi, kecakapan kerja sama, kecakapan memimpin, mempunyai kharismatik, keterampilan melakukan mediasi.¹¹

Kompetensi sosial guru berkaitan erat dengan kemampuan guru dalam berkomunikasi dengan masyarakat, baik yang ada dilingkungan tempat tinggal guru. Dalam bermasyarakat, peran guru dan cara berkomunikasi tentulah memiliki perbedaan dengan orang lain yang bukan guru.

Adapun kompetensi sosial merupakan kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat yang sekurang-kurangnya memiliki kompetensi untuk:

- a) Berkomunikasi secara lisan, tulisan dan isyarat
- b) Menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional
- c) Bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik
- d) Bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar
 - (a) Berkomunikasi secara lisan, tulisan, dan isyarat

Made pidarta dalam bukunya *Landasan*

Kependidikan, menuliskan pengertian komunikasi adalah

¹⁰Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen Pasal 1

¹¹Ramayulis, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Cet. IV; Jakarta: Kalam Mulia, 2015), h.

proses penyampaian pikiran dan perasaan seseorang kepada orang lain atau sekelompok orang. Ada sejumlah alat yang dapat dipakai mengadakan komunikasi. Alat dimaksud adalah sebagai berikut:

- (1) Melalui pembicaraan dengan segala macam nada seperti berbisik-bisik, halus, kasar dan keras bergantung kepada tujuan pembicaraan dan sifat orang yang berbicara
- (2) Melalui mimik, seperti raut muka, pandangan dan sikap
- (3) Dengan lambang, contohnya ialah bicara isyarat untuk orang tuna rungu, menempelkan telunjuk di depan mulut, menggelengkan kepalam membentuk huruf "O" dengan tujuan, dengan tangan dan sebagainya.
- (4) Dengan alat-alat seperti alat elektronik dan sejumlah media cetak.¹²

(b) Menggunakan teknologi komunikasi dan informasi

Teknologi termasuk teknologi pendidikan adalah proses yang meningkatkan nilai tambah, produk yang digunakan dan atau dihasilkan untuk memudahkan dan meningkatkan kinerja, struktur atau sistem dimana proses dan produk itu dikembangkan dan digunakan.

Berikut adalah manfaat adanya teknologi komunikasi dan informasi:

- (1) Memperluas kesempatan belajar
- (2) Meningkatkan kualitas belajar
- (3) Meningkatkan kualitas mengajar

¹²Pidarto Made, *Landasan Kependidikan; Stimulus Ilmu Kependidikan Bercorak Indonesia*, (Jakarta: PT. Runeka Cipta, 2007), h. 156

(4) Memfasilitasi pembentukan keterampilan

(5) Mengurangi kesenjangan digital

- (c) Bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik

Maksudnya adalah adanya saling menghormati dan menghargai baik itu dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik.

Menurut Musaheri:

bergaul secara efektif mencakup mengembangkan hubungan secara efektif dengan siswa yang memiliki ciri; mengembangkan hubungan dengan prinsip saling menghormati, mengembangkan hubungan beraskan asah, asih, dan asuh. Sedangkan ciri bekerja sama dengan prinsip ketebukaan, saling memberi dan menerima.¹³

- (d) Bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar dan memperhatikan aturan yang berlaku dalam masyarakat

Sebagai pribadi yang hidup ditengah-tengah masyarakat, guru perlu memiliki kemampuan untuk berbaur dengan masyarakat misalnya melalui kegiatan olahraga, keagamaan, dan kepemudaan. Ketika guru tidak memiliki kemampuan pergaulan, maka pergaulannya akan menjadi kaku dan kurang bisa diterima oleh masyarakat.

¹³Musaheri, *ke-PGRI-an*, (Jogjakarta, Diva Press, 2009), h. 203

2. Cara Mengembangkan Kompetensi Sosial Guru

Pengembangan adalah suatu usaha untuk meningkatkan kemampuan teknis, teoritis, konseptual, dan moral karyawan sesuai dengan kebutuhan pekerjaan/jabatan melalui pendidikan dan latihan.

Dalam melaksanakan tugasnya, guru tidak akan berkembang jika guru itu sendiri tidak berusaha mengembangkan sendiri kompetensinya. Selain itu instansi dimana guru itu bekerjapun ikut andil berusaha untuk mengembangkan kompetensi guru tersebut, agar pelaksanaan tugas guru berjalan dengan lancar dan berkembang sesuai kebutuhan siswa dan perkembangan zaman.

Upaya yang dapat dilakukan guru dalam meningkatkan kompetensi sosialnya adalah:

a. Mengembangkan kecerdasan sosial

Guru hendaknya mengupayakan pengembangan kecerdasan sosialnya, karena kecerdasan sosial guru akan membantu memperlancar jalannya pembelajaran serta dapat menghilangkan kejenuhan siswa dalam belajar. Mengembangkan kecerdasan sosial dalam proses pembelajaran antara lain dengan mengadakan diskusi dan mengadakan kunjungan langsung ke masyarakat.

b. Mengikuti pelatihan berkaitan dengan kompetensi sosial guru

Untuk mengembangkan kompetensi sosial guru hendaknya mengikuti pelatihan-pelatihan berkaitan dengan kompetensi sosial. Namun sebelum itu juga perlu di ketahui tentang target atau dimensi-dimensi

kompetensi ini yaitu: kerja tim, melihat peluang, peran dalam kegiatan kelompok, kepemimpinan, relawan sosial, berbagi, berempati, kepedulian kepada sesama, toleransi, kerjasama dan komunikasi.

c. Beradaptasi di tempat bertugas

Guru dapat bekerja secara optimal di tempat kerja, Guru betah bekerja di tempat tugas, dan Guru menunjukkan kesehatan kerja di tempat tugas

Guru juga dapat mengembangkan kompetensinya melalui belajar dari berbagai program pelatihan dari sekolah maupun dari luar sekolah dan dari sarana-prasarana (perpustakaan, laboratorium, internet sekolah, serta program dan fasilitas pendidikan lainnya yang disediakan di sekolah. dengan demikian, diharapkan guru akan mampu bersikap profesional dalam proses pendidikan dan pengajaran dikelas. Karena itu sekolah wajib menyediakan pelatihan dan sumber belajar demi terbentuknya guru yang kompeten; sekolah wajib memiliki manajemen pengembangan kompetensi guru. Artinya, program pelatihan dan sumber belajar itu direncanakan, disusun, dilaksanakan dan dievaluasi dengan baik secara berkala, setahun sekali misalnya. Singkatnya, sekolah yang baik akan mengembangkan kemampuan gurunya melalui pelatihan dan sumber belajar yang terprogram dengan baik.

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kompetensi Sosial Guru

Kompetensi sosial merupakan kompetensi yang dimiliki seorang guru, adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kompetensi guru, antara lain sebagai berikut.

(a) Faktor Guru

Ada dua faktor yang mempengaruhi guru dalam melaksanakan tugas pokoknya, yaitu:

- 1) Faktor Intern yaitu faktor yang datang dari seseorang yang bersangkutan misalnya: pengetahuan, pengalaman, kesadaran dan kreatifitas guru.
- 2) Faktor Ekstern yaitu faktor yang terdapat dari luar diri seseorang guru, contohnya perhatian dan bimbingan dari kepala sekolah atau teman seprofesi dilingkungan sekolah

(b) Faktor Kurikulum

Kurikulum adalah inti pendidikan. Tanpa adanya kurikulum tidak mungkin proses pendidikan dapat berlangsung dengan baik.

Dalam penjabaran dan pengoperasionalan kurikulum ini tentunya akan mempengaruhi kompetensi sosial seorang guru. Karena pada proses pengembangan kurikulum ini guru perlu mempertimbangkan kondisi siswa dan lingkungan. Oleh sebab itu, kurikulum di anggap sebagai salah satufaktor yang dapat mempengaruhi kompetensi sosial seorang guru.

(c) Faktor Sarana dan Prasarana

Dalam rangka peningkatan kualitas pembelajaran, sarana dan prasarana sangatlah di perlukan. Tanpa adanya sarana dan prasarana seperti ruang belajar, perpustakaan, laboratorium dan lain-lain maka proses pembelajaran tidak dapat berjalan secara efektif. Sehingga tujuan yang diharapkan tidak tercapai secara maksimal.

(d) Faktor Pendidikan Guru

Latar belakang seorang guru akan mempengaruhi kompetensinya dalam interaksi belajar mengajar. Kompetensi disini bukan hanya sebagai kemampuan pedagogik seorang guru dalam mengelola pembelajaran semata, namun juga kompetensi guru dalam memahami peserta didik dan lingkungan sosialnya.

(e) Faktor ekonomi

Guru juga membutuhkan kehidupan yang layak, yang dapat memenuhi kebutuhannya sehari-hari. Sehingga guru tidak mencari kehidupan lain yang dapat mengganggu tugas utamanya sebagai pengajar. Jika penghasilan guru tinggi maka semangat kerjanya akan tinggi. Dan bila semangat kerjanya tinggi, ini tentu akan menjadikan interaksi dan komunikasi yang dilakukan dilingkungan kerjanya akan semakin baik.

4. Indikator-Indikator Kompetensi Sosial Guru

Dalam konsepsi islam, kompetensi sosial religius seorang pendidik dinyatakan dalam bentuk kepedulian terhadap masalah-masalah sosial yang selaras dengan islam.

“Sikap gotongroyong, suka menolong, egalitarian, toleransi dan sebagainya yang merupakan sikap yang harus dimiliki pendidik yang dapat diwujudkan dalam proses pendidikan”.¹⁴

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kompetensi sosial guru tercermin melalui indikator :

a. Hubungan Guru dengan Peserta Didik

- 1) Guru selaku pendidik hendaknya selalu menjadikan dirinya suri tauladan bagi anak didiknya.
- 2) Di dalam melaksanakan tugas harus dijiwai dengan kasih sayang, adil serta menumbuhkannya dengan penuh tanggung jawab.
- 3) Guru wajib menjunjung tinggi harga diri setiap murid.
- 4) Guru seyogyanya tidak memberi pelajaran tambahan kepada muridnya sendiri dengan memungut bayaran.¹⁵

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa hubungan guru dengan peserta didik adalah, guru hendaknya menjadikan dirinya suri tauladan bagi anak didiknya, dan guru harus mempunyai jiwa kasih sayang dalam melaksanakan tugasnya.

b. Hubungan Guru dengan Sesama Pendidik

Diantara kode etik hubungan guru dengan sesama guru adalah:

¹⁴Toto Suharto, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Cet. I; Jogjakarta: Ar-ruzz, 2006), h. 121

¹⁵Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), h. 51

- 1) Didalam pergaulan sesama guru, hendaknya bersifat terus terang, jujur, dan sederajat.
- 2) Di dalam menunaikan tugas dan memecahkan persoalan bersama hendaknya saling tolong menolong dan penuh toleransi.
- 3) Guru hendaknya mencegah pembicaraan yang menyangkut pribadi sesama guru.¹⁶

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa hubungan guru dengan sesama pendidik adalah guru hendaknya bersifat terus terang, jujur dalam pergaulan dan dapat saling tolong menolong, serta dapat memecahkan permasalahan secara bersama.

c. Hubungan Guru dengan Orangtua/ wali Murid

Adapun kode etik hubungan guru dengan orang tua siswa diantaranya :

- 1) Guru hendaknya selalu mengadakan hubungan timbal balik dengan orang tua/wali anak, dalam rangka kerjasama untuk memecahkan persoalan di sekolah dan pribadi anak.
- 2) Segala kesalahpahaman yang terjadi diantara guru dan orang tua/wali anak, hendaknya diselesaikan secara musyawarah mufakat.¹⁷

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa hubungan guru dengan orangtua/wali murid adalah guru hendaknya kerjasama, untuk memecahkan persoalan atau kesalahpahaman yang terjadi di sekolah dengan cara musyawarah.

¹⁶ *Ibid*

¹⁷ *Ibid*

d. Hubungan Guru dengan Masyarakat

Diantara kode etik hubungan guru dengan masyarakat :

- 1) Guru hendaknya selalu berusaha berpartisipasi terhadap masyarakat, lembaga serta organisasi-organisasi didalam masyarakat yang berhubungan dengan usaha pendidikan.
- 2) Guru hendaknya melayani dan membantu memecahkan masalah-masalah yang timbul dalam masyarakat sesuai dengan fungsi dan kemampuannya.¹⁸

Berdasarkan penjelasan diatas tentang hubungan guru dengan masyarakat dapat disimpulkan bahwa guru hendaknya selalu berusaha berpartisipasi dalam masyarakat dan guru dapat membantu memecahkan masalah yang timbul dalam masyarakat.

B. Guru Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam

Guru adalah seseorang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didiknya dan bertanggungjawab untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, menilai, dan mengevaluasi anak didiknya agar bermanfaat dimasa yang akan datang.

Menurut Syaiful Bahri “guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggungjawab untuk membimbing dan membina anak didik, baik secara individual maupun klasikal, disekolah maupun diluar sekolah”.¹⁹

Pendidikan agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami dan mengamalkan ajaran islam melalui

¹⁸ *Ibid*, h. 52

¹⁹ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta, PT Rineka Cipta, 2000), h. 31-32

kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.²⁰

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa guru pendidikan agama islam adalah orang-orang yang bertanggungjawab dalam mendidik, mengajar, dan membimbing peserta didik berupa sekumpulan mata pelajaran pendidikan agama islam

Menurut Dzakiyah Daradjat dalam Heri Gunawan:

Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha sadar untuk membina dan megasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran islam secara menyeluruh (*kaffah*). Lalu menghayati tujuan yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.²¹

Defenisi pendidikan agama islam secara lebih rinci dan jelas, tertera dalam kurikulum pendidikan agama islam ialah sebagai upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani, bertaqwa dan berakhlak mulia, dalam mengamalkan ajaran agama islam dari sumber utamanya kitab suci Al-qur'an dan Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman.

Pendidikan Agama Islam di sekolah bertujuan untuk:

- a. Untuk mempelajari secara mendalam tentang apa sebenarnya hakekat agama islam itu, dan bagaimana posisi serta hubungannya dengan agama-agama lain.

²⁰Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), h. 132

²¹Heri Gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Cet. I; Bandung: Alfabeta, 2012), h. 201

- b. Untuk mempelajari secara mendalam pokok-pokok isi ajaran agama yang asli, bagaimana penjabaran islam sepanjang sejarahnya.
- c. Untuk mempelajari secara mendalam sumber ajaran agama islam yang tetap abadi dan dinamis, bagaimana aktualisasinya sepanjang sejarahnya.
- d. Untuk mempelajari secara mendalam prinsip-prinsip dan nilai-nilai dasar ajaran agama islam, dan bagaimana realisasinya dalam membimbing dan mengarahkan serta mengontrol perkembangan budaya dan peradaban manusia pada zaman modern ini.

2. Tugas dan Tanggungjawab Guru Pendidikan Agama Islam

Jabatan guru memiliki banyak tugas, baik yang terikat oleh dinas maupun diluar dinas dalam bentuk pengabdian. Tugas guru tidak hanya sebagai suatu profesi, tetapi juga suatu tugas kemanusiaan dan kemasyarakatan.²² Menurut Hasan Langgulung, dengan paradigma ini, seorang pendidik harus dapat memotivasi dan memfasilitasi peserta didik agar dapat mengaktualisasikan sifat-sifat Tuhan yang baik, sebagai potensi yang perlu dikembangkan.

Dalam melakukan tugas profesinya, pendidik bertanggungjawab sebagai seorang pengelola belajar (*manager of learning*), pengarah belajar (*director of learning*), dan perencana masa depan masyarakat (*planner of the future society*). Dengan tanggung jawab ini, pendidik memiliki tiga fungsi yaitu: fungsi intruksional yang bertugas melaksanakan

²²Syaiful Bahri Djamarah, *op. cit.*, h.37

pengajaran, fungsi edukasional yang bertugas mendidik peserta didik agar mencapai tujuan pendidikan, dan fungsi managerial yang bertugas memimpin dan mengelola proses pendidikan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang dilakukan dengan berada langsung pada objeknya, terutama dalam usaha pengumpulan data dan berbagai informasi, dengan menggunakan metode pendekatan penelitian kualitatif yaitu suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Penelitian ini juga termasuk penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan atau fenomena fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alamiah, ataupun rekayasa manusia. Penelitian ini menunjukkan bagaimana pengembangan kompetensi sosial guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 5 Masamba.

B. Lokasi dan Objek Penelitian

Tempat penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 5 Masamba yang beralamatkan di Desa Sepakat, Kecamatan Masamba, Kabupaten Luwu Utara, Provinsi Sulawesi Selatan.

Objek penelitian ini adalah Guru Pendidikan Agama Islam dan Siswa kelas VII A di SMP Negeri 5 Masamba.

C. Fokus dan Deskripsi Fokus Penelitian

Adapun yang menjadi fokus penelitian adalah pengembangan kompetensi sosial guru.

D. Deskripsi Fokus Penelitian Dalam Penelitian

Kompetensi sosial guru yang dimaksud dalam penelitian ini adalah berkomunikasi secara lisan dan berkomunikasi lewat teknologi kepada peserta didik, sesama pendidik dan orang tua/wali siswa.

E. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua macam, yakni sumber primer dan sekunder.

1. Sumber primer, yaitu sumber yang diperoleh secara langsung dari informan melalui observasi dan wawancara. Penentuan informan dari karakteristik tertentu, yaitu orang yang mengetahui informasi dan masalah secara mendalam serta dapat dipercaya menjadi sumber data yang akurat dan terlibat langsung dalam kegiatan ini. Oleh karenanya yang menjadi informan adalah:

- a. Kepala Sekolah

Untuk mendapatkan data dan informasi mengenai arah kebijakan sekolah dalam menerapkan sistem pendidikan kompetensi sosial guru PAI.

- b. Guru PAI

Guru PAI adalah salah satu sumber yang akan memberikan informasi kepada peneliti menyangkut semua hal yang berkaitan dengan peran guru dalam bersosial kepada peserta didik, pendidik dan masyarakat sekitar.

c. Para Guru

Untuk mendapatkan informasi dari para guru yang berlainan bidang mengenai kompetensi sosial guru PAI.

d. Peserta Didik

Untuk mendapatkan respon dari peserta didik mengenai kinerja guru PAI dalam melaksanakan kompetensi sosial.

2. Data sekunder, yaitu berbagai catatan dan data base. Profil sekolah, buku-buku, yang sifatnya mendukung data primer. Data yang bisa diambil berupa kata-kata atau tindakan yang dilakukan untuk mengetahui kebenaran data yang diperoleh peneliti dari pihak sekolah. Di sisi lain juga di peroleh dari sumber-sumber yang telah ada, yang berupa dokumen-dokumen laporan dan arsip-arsip lain yang relevan termasuk mengamati fakta-fakta dilapangan.

F. Instrumen Penelitian

Suharsimi Arikunto menyatakan:

instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah

dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.²³

Berdasarkan teknik pengumpulan data yang digunakan, maka instrumen penelitian ini menggunakan panduan observasi, panduan wawancara, dan panduan dokumentasi

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling penting dalam penelitian karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data, dalam usaha pengumpulan data serta keterangan yang diperlukan, peneliti ini menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi dilakukan secara langsung (*direct observation*) yaitu melalui pengamatan langsung ke lokasi penelitian seraya mencermati hal-hal yang berhubungan dengan objek penelitian, selain itu dilakukan dengan cara door to door kedalam kelas untuk mengetahui gambaran riil melalui pengamatan dengan memperhatikan situasi dengan kondisi.

Menurut Mahmud:

Observasi merupakan teknik pengamatan dan pencatatan sistematis dari fenomena-fenomena yang diselidiki. Observasi dilakukan untuk menemukan data dan informasi dari gejala

²³Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), h. 136.

atau fenomena (kejadian atau peristiwa) secara sistematis dan didasarkan pada tujuan penelitian yang telah di rumuskan.²⁴

Selain itu juga mencatat hasil pengamatan yang berkaitan dengan proses pembelajaran serta sarana pendukung bagi kelancaran pembelajaran agama islam dilingkungan SMP Negeri 5 Masamba. Observasi dilakukan terhadap guru, siswa, sarana prasarana, administrasi dan aktivitas belajar mengajar serta perilaku siswa diluar kelas.

Menurut Abudin Nata:

observasi dilakukan dalam rangka memahami konteks dalam keseluruhan situasi sosial, juga memberikan pengalaman langsung sehingga memungkinkan peneliti menggunakan pendekatan induktif, dapat melihat hal-hal yang kurang atau tidak diamati orang lain, menemukan hal-hal yang semula tidak akan di ungkapkan oleh responden dalam wawancara, menemukan hal-hal yang pribadi serta merasakan suasana situasi sosial yang diteliti.²⁵

Metode ini digunakan untuk mengamati perilaku guru

Pendidikan Agama Islam didalam dan diluar kelas, antara lain :

- a. Kemampuan guru Pendidikan Agama Islam dalam komunikasi secara lisan dan tulisan
- b. Kemampuan guru Pendidikan Agama Islam dalam menggunakan teknologi komunikasi dan informasi
- c. Kemampuan guru Pendidikan Agama Islam dalam bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama

²⁴Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia , 2011), h. 168

²⁵Abudin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam dengan Pendekatan Multidisipliner: Normatif, Parenalis, Sejarah, Filsafat, Psikologi, Sosiologi, Manajemen, Teknologi, Informasi, Kebudayaan, Politik, Hukum*, (Jakarta: Rajawali Press, 2009), h. 367

pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik

d. Kemampuan bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar

2. Wawancara

“Wawancara dilakukan dengan mendatangi berbagai pihak yang dianggap mengetahui permasalahan yang hendak dibahas”.²⁶ Penggalan data melalui wawancara ini dilakukan terhadap kepala sekolah, para guru SMP Negeri 5 Masamba, peserta didik serta pegawai sekolah. Berkaitan dengan masalah yang diteliti mengenai kompetensi sosial guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 5 Masamba. Penelitian ini menggunakan teknik wawancara semi struktur. Sebelum melakukan wawancara peneliti menyusun dan menyiapkan pedoman wawancara. Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in-depth interview*, atau wawancara mendalam dimana pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara berstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara dimintai pendapat, dan ide-idenya. dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.

²⁶Husaini Usman, Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), h. 73

3. Dokumentasi

“Sejumlah besar fakta dan data tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi. Sebagian besar data yang tersedia adalah berbentuk surat-surat, catatan harian, cendera mata, laporan, artefak, foto dan sebagainya. Sifat utama data ini tak terbatas pada ruang dan waktu sehingga memberi peluang kepada peneliti untuk mengetahui hal-hal yang pernah terjadi diwaktu silam”.²⁷

Metode dokumentasi dimaksudkan untuk mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, notulen rapat, agenda dan sebagainya. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Dokumen-dokumen yang dapat dikumpulkan melalui metode ini adalah, tentang data sejarah berdirinya sekolah, kondisi dan letak geografis, kondisi guru, siswa, karyawan, sarana dan prasarana fisik maupun non fisik serta struktur organisasi sekolah.

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses mencari dan dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dokumentasi, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.²⁸

Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan dilakukan secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.

²⁷ Zaenal Arifin, *Penelitian Pendidikan*, (Cet, I; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), h. 171

²⁸ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 334

“Aktivitas dalam analisis data yaitu: data *reduction*, data *display*, dan *conclusion drawing/ verification*.”²⁹

1. Reduksi data (*data reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, mencari pola temannya kemudian membuang pola yang tidak perlu.

2. Paparan data (*data display*)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dengan bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya.

3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing verification*)

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila data-data atau bukti pengumpulan data berikutnya. Dan langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman yang dikutip oleh Sugiono adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi.³⁰

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini berlandaskan perspektif kependidikan islam dan sosial. Analisis data yang peneliti gunakan adalah triangulasi.

“Triangulasi yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu.”³¹ Triangulasi dalam

²⁹ *Idem, Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Cet. VIII; Bandung: Alfabeta, 2009), h. 246

³⁰ *Ibid*, H. 252

³¹ Lexy J. Maleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), h. 89

pengujian kreadibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dan teknik.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya SMP Negeri 5 Masamba

SMP Negeri 5 Masamba berdiri pada tanggal 18 juli 2007 berlokasi di Desa Sepakat Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara. Pemerintah berinisiatif mendirikan sekolah ini karena melihat kondisi penduduknya yang banyak anak-anak putus sekolah yang disebabkan karena desanya yang jauh dari sekolah yang berada di perkotaan.

Pada awal berdirinya sekolah ini fasilitas dan bangunannya masih sangat terbatas. SMP Negeri 5 Masamba semakin berkembang dari tahun ke tahun bahkan peminatnya untuk daftar atau masuk ke sekolah tersebut juga semakin meningkat. Pada tahun 2009, bangunan yang telah ada adalah beberapa tambahan ruang belajar, kantor, perpustakaan, laboratorium IPA, dan Laboratorium Komputer.³²

2. Identitas Sekolah

Nama Sekolah	: SMP Negeri 5 Masamba
Nomor Induk Sekolah	: 4031 2575
Nomor Statistik	: 2011 9240 5005
Provinsi	: Sulawesi Selatan
Otonomi Daerah	: Luwu Utara
Desa / Kelurahan	: Sepakat

³² Dokumen Data Sejarah SMP Negeri 5 Masamaba

Kecamatan	: Masamba
Jalan	: Pendidikan
Kode Pos	: 92961
Daerah	: Pedesaan
Status Sekolah	: Negeri
Akreditasi	: B
Tahun Berdiri	: 18 Juli 2007
Kegiatan Belajar Mengajar	: Pagi
Bangunan Sekolah	: Milik Sendiri
Lokasi Sekolah	
Jarak ke Pusat Kecamatan	: 10 KM
Jarak ke Pusat Otda	: 9 KM
Terletak pada Lintasan	: Desa
Organisasi Penyelenggara	: Pemerintah ³³

3. Visi dan Misi Sekolah

a. Visi

Mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas, bertaqwa dan terampil.

b. Misi

³³ Dokumen Data Identitas SMP Negeri 5 Masamba

1. Meningkatkan Mutu Pendidikan guna terwujudnya sumber daya manusia yang berkualitas.
2. Meningkatkan kualitas budi pekerti dan moral melalui pembinaan Agama.
3. Meningkatkan pembinaan olahraga, seni dan terampil dalam penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi.

4. Keadaan Siswa SMP Negeri 5 Masamba

Adapun siswa SMP Negeri 5 Masamba berasal dari berbagai desa disekitar desa sepakat. Diantaranya berasal dari desa pincara, desa karawak dan desa Jalajja dan sebagainya, berikut data keseluruhan siswa-siswi SMP Negeri 5 Masamba tahun ajaran 2018/2019.³⁴

Tabel I

Keadaan Siswa SMP Negeri 5 Masamba

NO.	Kelas	Jumlah Siswa		Jumlah
		L	P	
1.	VII	70	29	99
2.	VIII	25	42	67
3.	IX	32	27	59
Jumlah Siswa		127	98	225

(Sumber data: Dokumen Absensi Siswa SMP Negeri 5 Masamba 2018)

³⁴ Dokumen Absensi Siswa SMP Negeri 5 Masamba

5. Data Guru, Staf TU dan karyawan SMP Negeri 5 Masamba

Adapun Data Guru, Staf TU, dan Karyawan SMP Negeri 5 Masamba adalah:

Tabel II

Data Guru, Staf TU dan Karyawan SMP Negeri 5 Masamba

NO	Nama	Jenis Kelamin		Jabatan/Pendidikan
		L	P	
1.	Drs. Jahidin	L		Kepala Sekolah / S.1
2.	M. Sahib, S.Pd	L		W. Kepsek / S.1
3.	Drs. Rahmat	L		Guru / S.1
4.	Subur, S.Ag	L		Guru / S.1
5.	Ruslan,S.Pd.I	L		Guru / S.1
6.	Sarma, S.Ag		P	Guru / S.1
7.	Halima Siamin, S.Pd		P	Guru / S.1
8.	Subair, SE	L		Guru / S.1
9.	Serni, S.Pd		P	Guru / S.1
10.	Jamila, SE		P	Guru / S.1
11.	Ika Monika, S.Pd		P	Guru / S.1
12.	Masdiah, S.Pd		P	Guru / S.1
13.	Hernita, S.Pd		P	Guru / S.1
14.	Darwis.S.S., S.Pd	L		Guru / S.1
15.	Iliati, S.S		P	Guru / S.1
16.	Hastuti,S.Si		P	Guru / S.1

17.	Ramadhan Sonda, S.Pd	L		Guru / S.1
18.	Jumania, S.Pd		P	Guru / S.1
19.	Hasnaeni, S.Pd		P	Guru / S.1
20.	Ella, S.Pd		P	Guru / S.1
21.	Hartina, S.Pd		P	Guru / S.1
22.	Ernawati, S.Pd		P	Guru / S.1
23.	Jumadil, S.Pd	L		Guru / S.1
24.	Sariman, SP	L		Guru / S.1
25.	Hardianti Sahib, S.Pd		P	Guru / S.1
26.	Mahrani, S.Pd		P	Guru / S.1
27.	Muh. Rezki, S.Pd	L		Guru / S.1
28.	Kusniati, S.AN		P	Staf / S.1
29.	Ramlah, S.AN		P	Staf / S.1
30.	Sukmawati		P	Staf / SMA
31.	Sarmawati		P	Staf / SMA
32.	Edwin	L		Bujang / SMA
33.	Bunda	L		Satpam / SD

(Sumber Data: Dokumen Laporan Bulanan SMP Negeri 5
Masamba)

6. Sarana dan Prasarana

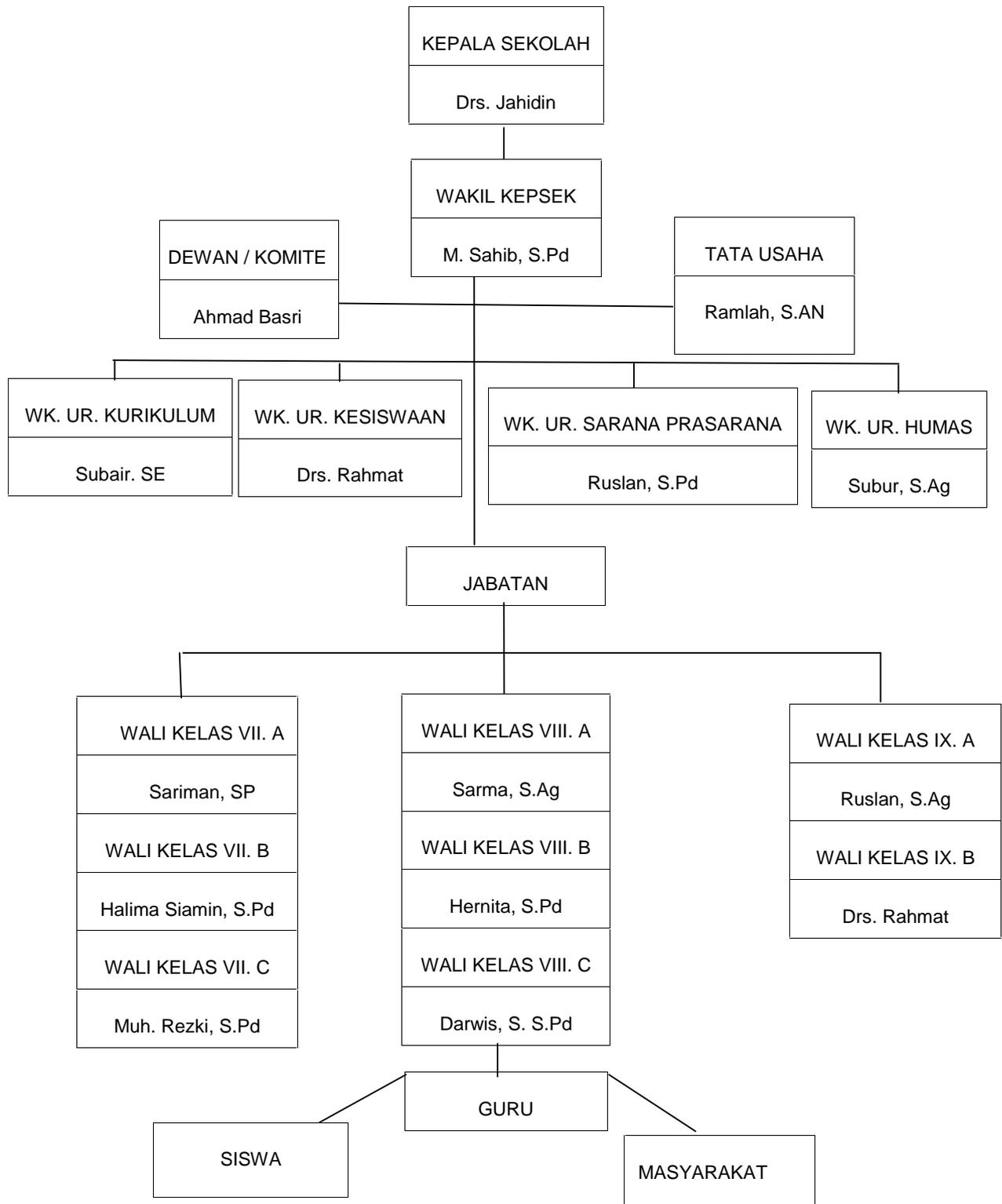
Adapun Sarana dan Prasarana SMP Negeri 5 Masamba adalah:

Tabel III
Sarana dan Prasarana

N O	Jenis Ruangan	Jumlah	Kondisi	
			Baik	Rusak
1.	Ruang Kepala Sekolah	1		-
2.	Ruang Guru	1		-
3.	Ruang Kelas	8		-
4.	Laboratorium IPA	1		-
5.	Laboratorium Komputer	1		-
6.	Perpustakaan	1		-
7.	WC guru Laki-laki	1		-
8.	WC guru perempuan	1		-
9.	WC Siswa Laki-laki	1		-
10.	WC Siswa perempuan	1		-

(Sumber Data: Dokumen Laporan awal tahun ajaran baru/kuesioner)

7. Struktur Organisasi Sekolah SMP Negeri 5 Masamba



(Sumber Data: Dokumentasi SMP Negeri 5 Masamba 07 Mei 2018)

B. Kompetensi Sosial Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri

5 Masamba

1. Berkomunikasi Secara Lisan

Guru PAI dalam proses pelaksanaan tugasnya perlu memperhatikan hubungan dan komunikasi baik antara guru dengan kepala sekolah, guru dengan guru, guru dengan siswa, dan guru dengan personalia lainnya di sekolah. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru PAI akan berhasil jika ada hubungan dan komunikasi yang baik dengan siswa sebagai komponen yang diajar.

Jika seorang guru PAI tidak mampu untuk berkomunikasi, maka materi yang harus disampaikan kepada peserta didik akhirnya tidak jelas tersampaikan yang mengakibatkan peserta didik kebingungan dan tidak mengerti dengan penjelasan guru.

Dari hasil penelitian melalui wawancara terhadap beberapa peserta didik menunjukkan bahwa guru PAI di SMP Negeri 5 Masamba baik dalam berkomunikasi. Hal itu dikatakan oleh 2 peserta didik.

Dewi Arnita Rahma siswa kelas VII. A mengungkapkan bahwa:

“Bahasa yang digunakan oleh guru PAI ketika mengajar di kelas sangat mudah dipahami.”³⁵

Kemudian Desi Ambarwati siswa kelas VIII. B juga mengatakan:

“ketika pembelajaran sudah selesai ibu sarma biasanya melakukan sharing-sharing kepada peserta didik.”³⁶

³⁵ Dewi Arnita Rahma , Siswa Kelas VII.A, *wawancara* , Pada Tanggal 08 Mei 2018

Adapun hasil wawancara dengan Jahidin mengenai bagaimana cara guru PAI berkomunikasi dengan peserta didik, mengungkapkan bahwa:

Yang saya amati adalah, guru PAI selalu menjalin komunikasi dengan baik kepada peserta didik, sesama pendidik dan orang tua/wali siswa secara langsung. Baik itu didalam kelas maupun di lingkungan masyarakat.³⁷

Di ungkapkan pula oleh Ibu Sarma mengatakan:

Alhamdulillah selama ini saya dengan guru-guru yang lain selalu menjalin hubungan silaturahmi yang baik, setiap ketemu kami saling menyapa, bertukar pikiran, saling memberi motivasi sehingga alhamdulillah lingkungan sekolah terjalin dengan baik karena komunikasi yang baik.³⁸

Selanjutnya Ibu Ramlah berpendapat:

“Ketika ada masalah peserta didik guru menyampaikan langsung, ada keterbukaan antara pendidik dengan peserta didik.”³⁹

Kemudian Ruslan Mengatakan:

“yang saya amati adalah guru PAI melakukan kunjungan kerumah siswa, baik siswa itu yang mempunyai masalah atau tidak.”⁴⁰

Dari beberapa hasil wawancara di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa kompetensi sosial guru PAI di SMP Negeri 5 Masamba yang dilakukan adalah berkomunikasi secara lisan seperti guru

³⁶ Desi Ambarwati, Siswa Kelas VIII. B, *wawancara*, Pada Tanggal 08 Mei 2018

³⁷ Drs. Jahidin (Kepala Sekolah SMA Negeri 5 Masamba), *wawancara*, Pada Tanggal 07 Mei 2018

³⁸ Sarma, S.Ag, *Guru Pendidikan Agama Islam*, Pada Tanggal 07 Mei 2018

³⁹ Ramlah, S.AN (Staf Tata Usaha), *wawancara*, 12 Mei 2018

⁴⁰ Ruslan, S.Pd.I (Guru Geografi), *wawancara*, Pada Tanggal 08 Mei 2018

PAI selalu menjalin hubungan dengan baik dengan peserta didik, sesama pendidik dan orang tua/wali siswa. Adanya keterbukaan antara pendidik dengan peserta didik dan Guru PAI senantiasa melakukan kunjungan ke rumah siswa.

2. Menggunakan teknologi komunikasi

Guru yang profesional adalah guru yang mampu menguasai penggunaan teknologi seperti HP/telpon genggam dalam berkomunikasi.

Adapun hasil wawancara mengenai penggunaan teknologi komunikasi dengan Ibu Sarma mengatakan:

Jadi selain saya berkomunikasi langsung kepada siswa dan orang tua siswa terkadang banyak kesibukan, agenda-agenda lain, sehingga tidak sempat berkomunikasi langsung maka guru-guru disini setiap ada masalah/perkembangan peserta didiknya maka saya langsung menelfon ke orang tua peserta didik tersebut..⁴¹

Di ungkapkan pula oleh Ruslan:

“Terkadang guru-guru membuat group komunikasi lewat aplikasi whatsapp sehingga apabila ada masalah bisa langsung di *share* atau ada yang ingin orang tua tanyakan bisa langsung whatsapp guru.”⁴²

Selanjutnya Ibu Ramlah mengatakan bahwa:

“Biasanya guru PAI apabila ingin mengundang orang tua/wali siswa biasanya lewat sms saja/pesan singkat.”⁴³

⁴¹ Sarma, S.Ag, *Guru Pendidikan Agama Islam*, Pada Tanggal 07 Mei 2018

⁴² Ruslan, S.Pd.I (Guru Geografi), *wawancara*, Pada Tanggal 08 Mei 2018

⁴³ Ramlah, S.AN (Staf Tata Usaha), *wawancara*, 12 Mei 2018

Dari beberapa hasil wawancara di atas dapat peneliti simpulkan bahwa kompetensi sosial yang dilakukan guru PAI di SMP Negeri 5 Masamba adalah berkaitan dengan berkomunikasi lewat teknologi terhadap peserta didik, sesama pendidik, dan orang tua/wali siswa seperti penggunaan HP/telfon genggam.

C. Faktor-Faktor yang Mendukung dan Menghambat Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Kompetensi Sosial di SMP Negeri 5 Masamba

Dalam dunia pendidikan pasti ada namanya faktor pendukung dan faktor penghambat dalam mengembangkan kompetensi seorang guru. Adapun faktor pendukung dan penghambat guru dalam mengembangkan kompetensi sosialnya yaitu:

Adapun hasil wawancara dengan Ibu Ramlah mengenai faktor-faktor yang mendukung dan menghambat guru PAI dalam mengembangkan kompetensi sosialnya.

Ibu Ramlah mengatakan:

Faktor yang mendukung menurut saya yaitu sebagai kepala sekolah senantiasa memberikan contoh teladan untuk bagaimana berkomunikasi yang baik terhadap peserta didik, sesama pendidik maupun orang tua/wali siswa. Sedangkan faktor yang menghambat adalah komunikasi komunikasi tidak lancar karena faktor kesibukan sehingga komunikasi tidak berjalan dengan lancar.⁴⁴

Begitu pula yang dikatakan oleh ibu Sarma bahwa:

Menurut saya faktor yang mendukung adalah saya sebagai guru PAI selalu menjalin hubungan silaturahmi yang baik terhadap peserta didik, sesama pendidik, ataupun orang tua/wali siswa.

⁴⁴ Ramlah, S.AN (Staf Tata Usaha), *wawancara*, 12 Mei 2018

Sedangkan faktor penghambatnya adalah, .faktor kesibukan dan faktor orang tua peserta didik karena sulit untuk berkomunikasi/ melakukan kunjungan ke orang tua karena orang tua peserta didik dari pagi sampai sore bekerja di sawah.⁴⁵

Selanjutnya Ruslan mengatakan bahwa:

“Faktor pendukungnya adalah guru PAI senantiasa menjalin silaturahmi yang baik, dan selalu membeikan contoh teladan untuk berkomunikasi yang baik kepada sesama yang lain. Sedangkan faktor pengahmbatnya adalah faktor kesibukan dan orang tua peserta didik tertutup. Terkadang kita ajak komunikasi tetapi dia tertutup”⁴⁶

Berdasarkan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa faktor yang mendukung dan yang menghambat dalam pengembangan kompetensi sosial guru PAI yaitu pertama, faktor yang mendukung adalah Kepala sekolah senantiasa memberikan contoh teladan untuk bagaimana berkomunikasi terhadap peserta didik, sesama pendidik dan orang tua/wali siswa. Dan guru PAI bersama guru-guru yang lain senatiasa menjalin hubungan silaturahmi yang baik terhadap sesama yang lain.

D. Usaha-Usaha yang dilakukan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Kompetensi Sosial di SMP Negeri 5 Masamba

Kompetensi sosial guru PAI adalah kemampuan guru dalam berhubungan sosial dengan sesama pendidik, peserta didik dan orang tua/wali siswa. Dalam mengembangkan kompetensi sosial guru PAI ada beberapa usaha-usaha yang dilakukan.

⁴⁵ Sarma, S.Ag, *Guru Pendidikan Agama Islam*, Pada Tanggal 07 Mei 2018

⁴⁶ Ruslan, S.Pd.I, *Guru Geografi*, Pada Tanggal 08 Mei 2018

Adapun hasil wawancara dengan Jahidin mengenai usaha-usaha yang dilakukan guru PAI dalam mengembangkan kompetensi sosial adalah:

“Usaha-usaha yang dilakukan menurut saya meluangkan setiap waktu untuk berkomunikasi dengan peserta didik, sesama pendidik, dan orang tua/wali siswa.”⁴⁷

Di Ungkapkan pula oleh Ibu Sarma:

Usaha yang saya lakukan saya selalu meluangkan waktu untuk berkomunikasi terhadap siapapun baik itu kepada peserta didik, sesama pendidik bahkan kepada orang tua/wali siswa. Saya meluangkan waktu untuk bersilaturahmi kepada orang tua siswa dan apabila tidak ada waktu untuk secara langsung biasa saya meluangkan waktu untuk berkomunikasi lewat HP⁴⁸

Hal yang sama juga dikatakan oleh Ruslan dalam wawancaranya beliau mengatakan:

“saya sering melakukan silaturahmi kepada siswa ataupun kepada orang tua siswa dan melakukan pendekatan kepada siswa”.⁴⁹

Begitu pula yang dikatakan oleh Ibu Ramlah bahwa:

“Yang saya amati guru PAI selalu meluangkan waktunya untuk siswa yang bermasalah dan biasanya melakukan kunjungan kerumah siswa, dan mampu beradaptasi dilingkungan sekitar”.⁵⁰

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa usaha-usaha yang dilakukan PAI dalam mengembangkan

⁴⁷ Drs. Jahidin, *kepala sekolah SMP Negeri 5 Masamba*. Pada Tanggal 07 Mei 2018

⁴⁸ Sarma, S.Ag, *Guru Pendidikan Agama Islam*, Pada Tanggal 07 Mei 2018

⁴⁹ Ruslan, S.Pd.I, *Guru Geografi*, Pada Tanggal 08 Mei 2018

⁵⁰ Ramlah, S.AN, *Staf Tata Usaha*, 12 Mei 2018

kompetensi sosial di SMP Negeri 5 Masamba adalah guru PAI selalu meluangkan waktunya untuk berkomunikasi terhadap peserta didik, sesama pendidik dan orang tua/wali siswa dan apabila tidak ada waktu secara langsung biasanya meluangkan waktu untuk berkomunikasi lewat Hp/telpon genggam.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian tentang pengembangan kompetensi sosial guru PAI di SMP Negeri 5 Masamba Kabupaten Luwu Utara maka dapat dipahami dan disimpulkan sebagai berikut:

1. Kompetensi sosial guru PAI di SMP Negeri 5 Masamba yang dilakukan adalah berkomunikasi secara lisan dan berkomunikasi lewat teknologi kepada peserta didik, sesama pendidik dan orang tua/wali siswa.
2. Faktor-faktor yang mendukung dan menghambat Guru PAI di SMP Negeri 5 Masamba adalah yang pertama faktor yang mendukung, kepala sekolah senantiasa memberikan contoh kepada peserta didik, dan sesama pendidik. Keakraban peserta didik yang ada di sekolah ini senantiasa terjalin dengan baik. Sedangkan faktor yang menghambatnya adalah terkadang kesibukan dalam pekerjaan sehingga waktu itu sangat terbatas untuk berkomunikasi.
3. Usaha-usaha yang dilakukan guru PAI dalam mengembangkan kompetensi sosialnya adalah guru PAI selalu meluangkan waktunya untuk berkomunikasi terhadap peserta didik, sesama pendidik dan orang tua/wali siswa dan apabila tidak ada waktu secara langsung biasanya meluangkan waktu untuk berkomunikasi lewat Hp/telpon genggam.

B. Saran

Penulis akan menyampaikan beberapa sumbangan pemikiran yang berupa saran-saran sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada guru PAI senantiasa memberikan wadah dan terbuka komunikasi kepada peserta didik, sesama pendidik dan orang tua/wali siswa.
2. Diharapkan kepada Guru PAI agar dapat mempertahankan cara berkomunikasi dengan baik terhadap peserta didik, sesama pendidik maupun orang tua/wali siswa.
3. Diharapkan kepala sekolah senantiasa mengarahkan dan membimbing guru-guru agar senantiasa berkomunikasi dengan baik.

**DOKUMENTASI PENELITIAN DI SMP NEGERI 5 MASAMBA
KABUPATEN LUWU UTARA**



Wawancara dengan Drs. Jahidin (Bapak Kepala Sekolah SMP Negeri 5 Masamba)



Wawancara dengan Sarma, S.Ag (Guru PAI)



(Wawancara dengan Ruslan, S.Ag (guru geografi))



Wawancara dengan Desi Ambarwati (siswa kelas VII.B)



Wawancara dengan Dewi Arnita Rahma (Siswa Kelas VII.A)



(Ruang guru SMP Negeri 5 Masamba)

Ruang Belajar SMP Negeri 5 Masamba



DAFTAR PUSTAKA

Al-qu'an dan Al-karim

Andayani Dian, Majid Abdul. 2005. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Arifin, Zaenal. 2011. *Penelitian Pendidikan*. Cet. I; Bandung: Remaja Rosdakarya.

Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Asep Jihad, Suyanto. 2013. *Menjadi Guru Profesional*. Jakarta: Erlangga

Darajat Zakiyah. 1995. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Cet. I; Jakarta: Bumi Aksara.

Departemen Agama RI. 2010. *Al-qu'an dan Terjemahannya*. Cet. I; Penogoro.

Djamarah Bahri Syaiful. 2000. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Gunawan, Heri. 2012. *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Cet. I; Bandung: Alfabeta.

Hawi, Akmal. 2013. *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Raja Gravindo Persada.

Kunandar. M.Si. 2007. *Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: Raja Gravindo Persada.

Maleong J. Lexy. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Mahmud. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.

Mulyasa, E. M.Pd. 2005. *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep, Karakteristik, dan Implementasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Mulyasa, E. M.Pd. 2013. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Cet. IV; Bandung: Alfabeta.

Musaheri. 2009. *ke-PGRI-an*, Jogjakarta: Diva Press.

- Musfah, Jejen. 2015. *Peningkatan Kompetensi Guru*. Cet. III; Jakarta: Prenadamedia Group.
- Muslich Masnur, 2007. *Sertifikasi Guru Menuju Profesionalisme Pendidik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nata, Abudin. 2009. *ilmu Pendidikan Islam dengan Pendekatan Multidisipliner: Normatif, Parnalis, Sejarah, Filsafat, Psikologi, Sosiologi, Manajemen, Teknologi, Informasi, Kebudayaan, Politik, Hukum*. Jakarta: Rajawali Press.
- Nawawi, Hadari. 1989. *Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas Sebagai Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Haji Masagung.
- Nurdin, Syafruddin dan Usman. 2003. Basyiruddin. *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*. Cet. II; Jakarta: Ciputat Press.
- Pidarto, Made. 2007. *Landasan Kependidikan: Stimulus Ilmu Kependidikan Bercorak Indonesia*. Jakarta: PT. Runeka Cipta.
- Pirwanto, Drs. M. Ngalim MP. 2007. *Ilmu Pendidikan Teoretis dan Praktis*. Bandung: PT. Remaja Rosdarya.
- Ramayulis. 2015. Cet. IV; *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Sukmadinata Syaodih Nanah, 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*.
- Suharto, Toto. 2006. *Filsafat Pendidikan Islam*. Cet. I; Jogjakarta: Ar-ruzz.
- Tholkhah, Imam. 2008. *Profil Ideal Guru Pendidikan Agama Islam*, Cet. I. Jakarta: Titian Pena.
- Usman, Husaini dan Setiady, Akbar Purnomo. 1996. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara.
- UU Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen Pasal 1
- Sugiono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

RIWAYAT HIDUP



Ramlawati, dilahirkan di Bili-bili pada Tanggal 10 Juni 1996. Putri ke Tiga dari pasangan bapak Burhanuddin dan ibu Sarampa. Penulis mulai menempuh Pendidikan Dasar tahun 2002 dan lulus pada tahun 2008 di SDN 106 Sepakat. Kemudian penulis melanjutkan Sekolah Tingkat Menengah Pertama tahun 2008 dan lulus pada tahun 2011 di SMP Negeri 5 Masamba. Kemudian penulis melanjutkan sekolah di SMA Negeri 3 Masamba tahun 2011 dan lulus pada tahun 2014. Pada tahun 2014 penulis melanjutkan pendidikan pada Program Strata Satu (S1) Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar dan lulus pada tahun 2018.

PEDOMAN WAWANCARA

Nama :

Ttl :

Jabatan :

Hari/Tgl/Jam :

Lokasi :

1. Menurut bapak bagaimana kompetensi sosial guru PAI di SMP Negeri 5 Masamba?
2. Faktor-faktor apa sajakah yang mendukung dan menghambat guru pendidikan agama islam dalam mengembangkan kompetensi sosialnya?
3. Usaha-usaha apa saja yang dilakukan guru pendidikan agama islam dalam mengembangkan kompetensi sosialnya?
4. Menurut bapak/ibu bagaimanakah cara guru PAI berkomunikasi dengan peserta didik, sesama pendidik, dan orang tua/wali siswa?
5. Bagaimanakah hubungan guru PAI terhadap sesama pendidik?
6. Selain berkomunikasi secara langsung apakah bapak/ibu menggunakan teknologi komunikasi untuk berkomunikasi kepada sesama pendidik dan orang tua/wali siswa?
7. Apakah guru PAI selalu meluangkan waktunya terhadap siapapun?
8. Menurut Adek Rahma apakah guru PAI pada saat mengajar menggunakan bahasa yang mudah dipahami?
9. Menurut adek Desi apakah guru PAI biasa melakukan sharing-sharing pada saat jam matapelajaran sudah selesai?

10. Menurut bapak/ibu apakah guru pendidikan agama islam dapat di katakan sebagai guru panutan/teladan di sekolah?
11. Apakah guru PAI senantiasa menjalin silaturahmi dengan baik terhadap sesama pendidik, peserta didik dan orang tua/wali siswa.